

**BUKITTINGGI KOTA PERJUANGAN**

**TESIS**



**Oleh**

**SURYADI FAJRI  
NIM 1304276**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

**Suryadi Fajri. 2015. "Bukittinggi as Struggle City". Thesis. Graduate Program, Padang State University.**

This study is a historical research with a qualitative descriptive approach. The method which is used in this research is the history method ; heuristic, criticism, interpretation and historiography. The sources of this study come from documents obtained at the library, in addition to the oral sources of historical actors, the government and the younger generation of Bukittinggi.

This study researched the role of Bukittinggi in the history of national struggle, the younger generation's view of the role of Bukittinggi as struggle city and efforts which are made by the government of Bukittinggi in keeping the identity of the city as struggle city. The idea of this research comes from the less of Bukittinggi role in Indonesia history so appropriately, it can be as called the struggle city. This study aimed to describe the role of the struggle against Dutch colonial, Japanese occupation and defend freedom. This study also identification the views of young pople and the efforts made by the government of Bukittinggi in keeping the identity of the city as struggle city.

From the result of the research are obtained that Bukittinggi's role is very important in the long history of the struggle of the nation. The role of Bukittinggi are aesthetically elegant and community role Bukittinggi ranging from Dutch colonial rule until after independence. Bukittinggi visible role's is as a bulwark during the Netherlands, center of the struggle against Japan, the second reading of the Proclamation text in Indonesia, and the Indonesian Capital Center to III as well as the reporting of regional autonomy and anti-communist. From the role, it's naturally that Bukittinggi is referred as the struggle city. Besides the views of the younger generation toward the struggle city assortment, proud, an aware and there are some younger generation who prefer to Bukittinggi as a tourism city. The identity of the struggle city to defend the City of London has made several efforts in maintaining Bukittinggi as struggle city to preserve the historical attractions, create local regulations on historical tourist attraction, providing information to the public about the struggle of the city and held an exhibition or expo about the history and culture of Bukittinggi.

## **ABSTRAK**

**Suryadi Fajri. 2015. "Bukittinggi Kota Perjuangan". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

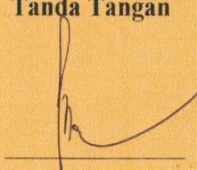
Penelitian ini mengkaji tentang peran Kota Bukittinggi dalam sejarah perjuangan bangsa, pandangan generasi muda Kota Bukittinggi terhadap peran Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi dalam menjaga identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan. Ide awal penelitian ini berasal dari masih kurang terungkapnya peran Kota Bukittinggi dalam sejarah Indonesia sehingga sewajarnya Kota Bukittinggi disebut kota perjuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kota Bukittinggi dalam sejarah perjuangan melawan kolonial Belanda, pendudukan Jepang dan mempertahankan Kemerdekaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi pandangan generasi muda dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi dalam mempertahankan identitas Kota Bukittinggi sebagai Kota Perjuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sumber yang digunakan pada penelitian ini berasal dari dokumen yang didapat di perpustakaan, selain itu sumber lisan dari pelaku sejarah, pemerintah dan generasi muda Kota Bukittinggi.

Dari hasil Penelitian didapatkan peran Kota Bukittinggi sangat penting dalam sejarah panjang dari perjuangan bangsa. Peran Kota Bukittinggi yang dijadikan wilayah yang strategis dan peran masyarakat Kota Bukittinggi mulai dari penjajahan Belanda sampai setelah kemerdekaan. Peran Kota Bukittinggi terlihat sebagai benteng pertahanan pada masa Belanda, pusat perjuangan melawan Jepang, pembacaan teks proklamasi kedua di Indonesia, dan Pusat Ibu Kota RI ke III serta sebagai pelapor otonomi daerah dan anti komunis. Dari peran itu sewajarnya Kota Bukittinggi disebut sebagai kota perjuangan. Sedangkan pandangan generasi muda terhadap kota perjuangan bermacam-macam, ada yang bangga, acuh tidak acuh dan ada sebagian generasi muda lagi yang lebih senang Kota Bukittinggi sebagai kota pariwisata. Untuk mempertahankan Identitas kota perjuangan pemerintah Kota Bukittinggi telah melakukan beberapa upaya dalam mempertahankan Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan yakni melestarikan objek wisata sejarah, membuat peraturan daerah tentang objek wisata sejarah, memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang kota perjuangan dan mengadakan pameran atau ekspso tentang sejarah dan budaya di Kota Bukittinggi.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

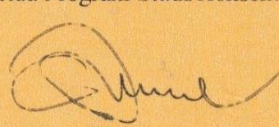
Mahasiswa : *Suryadi Fajri*  
NIM. : 1304276

| Nama                                                       | Tanda Tangan                                                                         | Tanggal           |
|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| <u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u><br>Pembimbing I           |   | <u>27/08-2018</u> |
| <u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u><br>Pembimbing II |  | <u>06/08/15</u>   |

  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

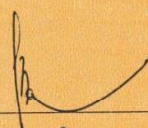
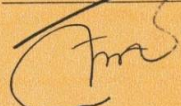
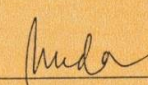
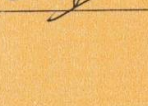
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

| No. | Nama                                                      | Tanda Tangan                                                                                                                                                                |
|-----|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | <u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u><br>(Ketua)               |                                                                                          |
| 2   | <u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u><br>(Sekretaris) | <br> |
| 3   | <u>Dr. Erniwati, M.Hum.</u><br>(Anggota)                  |                                                                                        |
| 4   | <u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u><br>(Anggota)                |                                                                                        |
| 5   | <u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u><br>(Anggota)                    |                                                                                        |

Mahasiswa

Mahasiswa : *Suryadi Fajri*

NIM. : 1304276

Tanggal Ujian : 31 - 7 - 2015

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Bukittinggi Kota Perjuangan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku pembimbing kemudian Dr. Lindayanti, M.Hum, Dr. Erniwati, M.Hum dan Dr. Ambiyar M.Pd selaku promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 31 Juli 2015

Saya yang menyatakan

Suryadi Fajri

1304276

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan keunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***"Bukittinggi Kota Perjuangan"***.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Sejarah, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Penyelesaian tesis ini juga tidak terlepas dari bimbingan Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu sabar dan dengan setulus hati memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Lindayanti, M.Hum, Dr. Erniwati, M.Hum dan Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan saran dalam penulisan tesis ini. Serta dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih:

1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituanti, M.Ed, E.Dd, selaku direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Kepala LPDP yang telah memberikan bantuan dana dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Kepala kantor KESBANGPOL Kota Bukittinggi yang telah memberikan surat izin melakukan penelitian tesis ini.
5. Kepada Bapak/Ibu, Sdr/Sdri, Informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian tesis ini.
6. Ayah dan Ibu dan keluarga tercinta yang dengan segenap cinta telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil, serta do'a agar peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PPs UNP 2013 dan semua pihak yang telah ikut serta memberikan kontribusinya untuk penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan, akan di balas oleh Allah SWT dan tesis ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin

Padang, 31 Juli 2015

Suryadi Fajri

## DAFTAR ISI

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRACT.....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                               | <b>ii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>               | <b>iii</b> |
| <b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>        | <b>iv</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                      | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                       | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                    | 1          |
| B. Fokus Masalah .....                            | 7          |
| C. Rumusan Masalah.....                           | 8          |
| D . Tujuan Penelitian.....                        | 8          |
| E. Manfaat Penelitian.....                        | 9          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                 | <b>10</b>  |
| A. Landasan Teori.....                            | 10         |
| 1 Teori Postkolonialisme dan Teori Simbol .....   | 10         |
| 2 Konsep Dasar dan Perkembangan Kota.....         | 16         |
| 3 Perkembangan Generasi Muda .....                | 23         |
| 4 Nilai Pendidikan Dalam Sejarah Perjuangan ..... | 32         |
| 5 Sejarah Lahirnya Kota Bukittinggi .....         | 34         |
| B. Penelitian Relevan.....                        | 36         |
| C. Kerangka Konseptual.....                       | 38         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>         | <b>39</b>  |
| A. Metode Penelitian.....                         | 39         |
| B. Lokasi Penelitian.....                         | 40         |
| C. Informan Penelitian.....                       | 42         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                   | 44         |
| E. Kritik Sumber.....                             | 46         |

|                                                                                                                                        |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| F. Interpretasi.....                                                                                                                   | 46         |
| G. Histiografi.....                                                                                                                    | 47         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....</b>                                                                                     | <b>49</b>  |
| A. Temuan Umum .....                                                                                                                   | 49         |
| 1. Keadaan Geografis Kota Bukittinggi.....                                                                                             | 49         |
| 2. Keadaan Penduduk Kota Bukittinggi.....                                                                                              | 50         |
| 3. Batas Wilayah Pemerintahan Kota Bukittinggi .....                                                                                   | 51         |
| 4. Pendidikan Kota Bukittinggi.....                                                                                                    | 53         |
| 5. Pariwisata Kota Bukittinggi .....                                                                                                   | 55         |
| 6. Sejarah Ringkas Kota Bukittinggi.....                                                                                               | 57         |
| B. Temuan Khusus.....                                                                                                                  | 74         |
| 1. Peran Kota Bukittinggi dalam melawan penjajahan Kolonial,<br>pendudukan Jepang sampai mempertahankan kemerdekaan<br>Indonesia ..... | 74         |
| 2. Pandangan Generasi Muda Kota Bukittinggi Terhadap Kota<br>Bukittinggi Sebagai Kota Perjuangan .....                                 | 118        |
| 3. Upaya Pemerintah dalam Menjadikan Kota Bukittinggi Sebagai<br>Kota Perjuangan .....                                                 | 124        |
| C. Pembahasan.....                                                                                                                     | 132        |
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN.....</b>                                                                                      | <b>143</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                     | 143        |
| B. Implikasi.....                                                                                                                      | 144        |
| C. Saran.....                                                                                                                          | 145        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                             | <b>146</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                                   | <b>149</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                       | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Jumlah Sekolah di Kota Bukittinggi Tahun 2015 .....                             | 47             |
| 2. Rancangan Pemeliharaan Benda Cagar Budaya di Kota<br>Bukittinggi Tahun2015..... | 111            |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                  | Halaman |
|---------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual .....                            | 32      |
| 2. Surau Inyiak Djambek .....                           | 72      |
| 3. Sumatera Thawalib Parabek .....                      | 73      |
| 4. Monumen Perjuangan Imam Bonjol .....                 | 76      |
| 5. Benteng Fort de Kock .....                           | 78      |
| 6. Jam Gadang Masa Kolonial.....                        | 79      |
| 7. Jam Gadang Kota Bukittinggi Setelah Kemerdekaan..... | 80      |
| 8. Lubang Jepang .....                                  | 84      |
| 9. Jam Gadang Saat Penaikan Merah Putih.....            | 88      |
| 10. Museum Tri Daya Eka Darma .....                     | 97      |
| 11. Tugu Polwan Sebelum direnovasi .....                | 97      |
| 12. Tugu Polwan Sedang direnovasi.....                  | 98      |
| 13. Monumen Divisi X Banteng.....                       | 103     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                                | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Daftar Informan .....                                       | 150            |
| 2. Instrumen Wawancara.....                                    | 153            |
| 3. Surat Izin Penelitian .....                                 | 156            |
| 4. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL Kota Bukittinggi.....      | 157            |
| 5. Peta Kota Bukittinggi Tahun 2015 .....                      | 158            |
| 6. Gambar Keadaan Benda Cagar Budaya di Kota Bukittinggi ..... | 159            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada awalnya Bukittinggi merupakan kesatuan wilayah adat otonom Minangkabau. Minangkabau merupakan republik mini dengan teritorial yang jelas anggota-anggotanya, mempunyai pemerintahan sendiri yang mengatur tata kehidupan anggotanya. Oleh sebab itu Bukittinggi dalam Minangkabau merupakan suatu kesatuan nagari pemerintahan karena Bukittinggi berdiri di atas tanah Minangkabau (Bintarto,1996:3).

Bukittinggi menjadi kota yang semakin penting ketika mengandung kejadian sejarah atau nilai histories. Kejadian sejarah yang terjadi di Bukittinggi dimulai saat masuknya Belanda ke Sumatera Barat dan berakhirnya pemerintahan Jepang di Indonesia hingga terjadinya agresi militer Belanda di Indonesia. Keinginan Belanda untuk menguasai Indonesia lagi membuat masyarakat melakukan perlawanan kepada Belanda. Di Kota Bukittinggi lahirlah PDRI sebagai bukti masih berdirinya negara kesatuan Indonesia pada Agresi Militer Belanda pasca kemerdekaan Indonesia.

Bukittinggi merupakan pusat penggalangan seluruh kekuatan perjuangan di Sumatera, Bulan November 1945 Dr AK Gani yang diangkat oleh Markas Besar TKR di Jawa sebagai organisator dan Koordinator TKR di seluruh Sumatera, mengangkat Suhardjo Hardjo Wardoyo menjadi Kepala Staf Umum Markas Besar TKR untuk Sumatera dengan pangkat Mayor Jendral. Upaya yang dilakukan Suhardjo di Sumatera ialah dibentuknya tiga divisi: Divisi Gajah di

Sumatera Utara, Divisi Banteng di Sumatera Tengah dan Divisi Garuda Sumatera selatan. Setelah itu Suhardjo membentuk Komandemen Tentara Sumatera yang berkedudukan di Bukittinggi dengan dia sendiri sebagai Panglima (Peneliti MSI 2004:12).

Pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) Bukittinggi mengalami kegoncangan dimana seluruh armada Belanda mencari pusat PDRI yang dianggap sebagai pengganti pemerintahan Soekarno di Yogyakarta. Belanda selalu beranggapan bahwa untuk menguasai pulau Jawa mereka cukup menyerang Yogyakarta sedangkan untuk menguasai Sumatera mereka menyerang Bukittinggi sebagai basis penting. Tak heran karena benteng Belanda terdapat di Bukittinggi karena memang merupakan tempat strategis dalam memantau daerah sekitar dari atas bukit itu.

Bukittinggi menjadi kota yang mencekam karena Belanda melakukan penyerangan di berbagai tempat, terutama di tempat-tempat yang dianggap pusat pergerakan pemerintah Indonesia. Sedangkan pemerintahan PDRI dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan berpindah-pindah sehingga sulit untuk dilacak oleh Belanda. Perpindahan ini dilakukan secara bergerilya di Sumatera Barat dimana mereka melakukan perpindahan antar kampung pada malam hari oleh sebab itulah Belanda mustahil untuk menemukan mereka karena selain dari strategi yang mereka lakukan pemerintahan PDRI ini didukung sepenuhnya oleh rakyat Indonesia (M. D. Mansoer, 1970:16).

Kota Bukittinggi yang memiliki peran penting dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sekarang menjadi sebuah Kota yang

berkembang dan menjadi kota tujuan wisata di Sumatera Barat dan Indonesia. Kota Bukittinggi yang didukung oleh pesona alam yang indah, budaya yang beragam dan peninggalan sejarah yang banyak membuat masyarakat datang ke Kota Bukittinggi untuk berwisata. Untuk mendukung sektor pariwisata ini disamping objek alam yang ada di Kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya. Tidak salah kiranya Kota Bukittinggi ditetapkan sebagai kota Wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata di Propinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat. Pada bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Perda Nomor : 25 tahun 1987.(Haluan, 25 Mei 2012). Bukittinggi berstatus sebagai Kotamadya Daerah Tingkat II sesuai dengan undang-undang No. 5 tahun 1974 tentang Pokok Pemerintah di Daerah yang telah disempurnakan dengan UU. No. 22/99 menjadi Kota Bukittinggi (Samodra Wibawa, 1994:44).

Dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang terjadi di zaman sekarang merubah pola pikir masyarakat dalam kehidupan di perkotaan, Kota Bukittinggi yang memiliki sejarah perjuangan yang panjang dalam rentetan sejarah di Indonesia dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kota Bukittinggi yang memiliki banyak peninggalan dan bukti-bukti sejarah, peninggalan dan bukti sejarah itu dijadikan sebagai benda cagar budaya. Namun terlepas dari hal itu Kota Bukittinggi yang dulu dikenal dengan perjuangannya tapi kini masyarakat mengenal Kota Bukittinggi sebagai kota wisata dan

perdagangan. Bukittinggi yang ditopang dengan alam nan indah, udara nan sejuk, pusat grosiran pakaian di Sumatera Barat dan memiliki tempat wisata sejarah yang banyak sehingga Kota Bukittinggi menjadi salah satu tujuan wisata di Sumatera Barat dan Indonesia.

Julukan kota wisata dan perdagangan terhadap Kota Bukittinggi mendorong perekonomian di Kota Bukittinggi berkembang pesat. Namun masyarakat melupakan Kota Bukittinggi merupakan kota perjuangan, kota yang memiliki sejarah panjang dari zaman kolonial sampai zaman pasca kemerdekaan. Seharusnya dengan penanaman nilai-nilai terhadap masyarakat Kota Bukittinggi merupakan kota perjuangan setidaknya menimbulkan dalam diri masyarakat tentang arti perjuangan dalam memperoleh kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan. Sehingga menambah rasa nasionalisme dalam diri masyarakat (Freek Colombijn, 2006: 71).

Dengan adanya penancangan oleh Gubernur Sumatera Barat Ir. Azwar Anas pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat, dan pada bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Perda Nomor : 25 tahun 1987 membuat Kota Bukittinggi benar-benar di kembangkan sebagai tujuan utama wisata dengan dasar untuk pengembangan ekonomi masyarakat, sehingga meninggalkan jati diri kota yang sebenarnya memiliki peran yang penting dalam perkembangan sejarah Indonesia.

Seharusnya pemerintah terlebih dahulu berkordinasi dengan segala pihak untuk menentukan kebijakan tentang keputusan Kota Bukittinggi sebagai kota

wisata, walaupun Kota Bukittinggi memiliki sejuta pesona untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata. Sebagai dalih untuk pertumbuhan ekonomi sebuah identitas kota diubah jauh dari sejarah dan latar belakang bagaimana berdirinya Kota Bukittinggi. Fakta yang ada memperlihatkan bagaimana bukti-bukti sejarah yang ada di Kota Bukittinggi memiliki peran yang sangat banyak dalam perjuangan bangsa.

Perkembangan Kota Bukittinggi sebagai kota wisata yang diiringi dengan globalisasi membuat Kota Bukittinggi berubah drastis, terutama terhadap generasi muda Kota Bukittinggi, generasi yang tergerus dengan pengaruh globalisasi meninggalkan jati dirinya sebagai generasi penerus bangsa yang berbuat sesuai dengan jati diri bangsa dan tidak melupakan jasa pahlawan bangsa ini khususnya yang ada di Kota Bukittinggi. Prapenelitian yang penulis lakukan dari beberapa wawancara yang penulis lakukan kepada remaja Kota Bukittinggi, penulis mendapatkan gambaran bahwa generasi muda Kota Bukittinggi tidak mengetahui lagi apa sejarah yang terjadi di kota yang mereka diami itu dan mereka lebih senang mengungkapkan bahwa Kota Bukittinggi menjadi ikon wisata bukan ikon perjuangan bangsa.

Peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi yang dijadikan benda cagar budaya tidak lagi menjadi simbol perjuangan bagi masyarakat yang berkunjung ke Kota Bukittinggi. Diantara benda cagar budaya itu dijadikan sebagai objek wisata sejarah antara lain, Jam Gadang merupakan peninggalan Belanda, lubang Jepang yang dijadikan sebagai tempat tahanan dan persembunyian Jepang waktu pendudukan Jepang, Benteng *Ford De Cock* yang

dijadikan benteng pertahanan Belanda dalam perang Padri, Rumah Bung Hatta sebagai tempat kelahiran salah seorang tokoh proklamator Indonesia dan lain sebagainya. Peninggalan sejarah itu memberikan makna pendidikan sejarah perjuangan dengan simbol-simbol yang ada pada benda peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi.

Peninggalan sejarah yang masih dapat dilihat dengan kasat mata itu bisa dijadikan sebagai salah satu media pendidikan, khususnya pendidikan sejarah yang menanamkan makna-makna perjuangan yang bisa kita tanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peninggalan sejarah itu tidak hanya sebagai sekedar objek yang bisa dilihat dan nikmati namun juga memiliki makna perjuangan yang mendalam bagi sejarah perjuangan bangsa.

Sejalan dengan itu pemerintah Kota Bukittinggi sebagai Unit satuan dalam pemerintahan yang berupaya dalam mempertahankan identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan, tidak hanya sebagai kota wisata dan perdagangan. Walaupun upaya pemerintah kota sudah ada dalam mempertahankan identitas kota sebagai kota perjuangan, dengan menjaga situs-situs sejarah dari perjuangan bangsa dan melakukan beberapa pameran perjuangan, namun hal itu dirasa belum cukup lagi untuk mempertahankan Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan, seharusnya harus ada gebrakan lagi dari pemerintah kota untuk mempertahankan identitas kota perjuangan, sehingga akhirnya Kota Bukittinggi dikenal sebagai kota perjuangan yang dijadikan kota wisata dan kota perdagangan.

Peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi itu seharusnya bisa dilihat dari dua hal, yang pertama dilihat dari sudut pariwisata Kota Bukittinggi yang memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan pariwisata yang ada di Kota Bukittinggi menjadi pertumbuhan bagi sektor ekonomi bagi Kota Bukittinggi itu sendiri. Kedua bisa dilihat dari segi perjuangan, dengan peninggalan sejarah itu dapat dijadikan penanaman nilai-nilai pendidikan bagi generasi muda Kota Bukittinggi. Maka berkembanglah Kota Bukittinggi sebagai kota Pariwisata dan kota perjuangan. Sehingga meningkatkan nilai ekonomi dan pendidikan bagi Kota Bukittinggi.

Oleh karena itu penulis mencoba mencari dan membahas mengenai sejarah perjuangan Kota Bukittinggi yang harusnya di jadikan sebagai kota perjuangan sehingga bisa menanamkan nilai pendidikan sejarah kepada generasi muda Kota Bukittinggi dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kota Bukittinggi dalam mempertahankan identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun permasalahan yang ingin di ungkapkan dalam penelitian ini adalah peran Kota Bukittinggi dalam perjuangan melawan kaum penjajah, mulai dari kaum kolonialisme Eropa, pendudukan Jepang dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sehingga Kota Bukittinggi layak disebut juga dengan kota perjuangan. Dengan panjangnya rentetan sejarah yang dilalui oleh Kota Bukittinggi menimbulkan tanggapan dari masyarakat khususnya generasi muda sebagai penerus Kota Bukittinggi tentang perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat dahulu di Bukittinggi.

Pemerintah Kota Bukitinnggi juga punya peran penting dalam menjadikan Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan, penulis mencoba melihat upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi dan bagaimana realisasinya di lapangan.

Dari dasar inilah maka dikembangkan pokok permasalahan yang menjadi dasar dalam penulisan ini yakni Kota Bukittinggi tidak hanya kota wisata namun juga sebagai kota perjuangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kota Bukittinggi pada masa penjajahan Kolonial, pendudukan Jepang sampai mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana pandangan generasi muda Kota Bukittinggi terhadap peran Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Bukittinggi untuk mempertahankan identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran Kota Bukittinggi pada masa penjajahan Kolonial, pendudukan Jepang sampai mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Mendeskripsikan pandangan generasi muda Kota Bukittinggi terhadap peranan Bukittinggi sebagai kota perjuangan.

3. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Bukittinggi untuk mempertahankan identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas maka kegunaan dari hasil penelitian ini untuk:

1. Secara Teoritis

Sumbangan hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan bagi mahasiswa pada jurusan ilmu Pengetahuan Sosial khususnya konsentrasi Sejarah Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan masukan bagi:

- a) Pemerintahan Kota Bukittinggi untuk melakukan lebih banyak lagi upaya dalam mempertahankan identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan.
- b) Generasi muda Kota Bukittinggi supaya lebih memahami peran Kota Bukittinggi sebagai Kota Perjuangan
- c) Masyarakat Kota Bukittinggi untuk lebih menjaga benda cagar budaya di Kota bukittinggi dan mengambil nilai pendidikan sejarah perjuangan dalam benda cagar budaya yang ada di Kota Bukittinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kota Bukittinggi memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perjuangan melawan Belanda, pendudukan Jepang dan pemerintahan Republik Indonesia, peran itu dibuktikan dengan adanya peninggalan sejarah di Kota Bukittinggi. Dari peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi itu dapat dijadikan sebagai simbol perjuangan sehingga Kota Bukittinggi layak disebut sebagai kota perjuangan.
2. Pandangan generasi muda kota Kota Bukittinggi terhadap kota perjuangan ada yang bangga Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan, sebagian lagi ada yang acuh tidak acuh terhadap kota perjuangan dan sebagian generasi muda yang lebih suka Kota Bukittinggi disebut sebagai kota pariwisata, hal ini menandakan belum semua generasi muda Kota Bukittinggi yang paham dengan sejarah perjuangan yang ada di Kota Bukittinggi.
3. Upaya pemerintah Kota Bukittinggi dalam menjadikan Kota Bukittinggi sebagai Kota perjuangan dengan mengadakan pemeliharaan benda cagar budaya, membuat peraturan tentang benda cagar budaya, mengadakan penyuluhan dan Bukittinggi Ekspo belumlah cukup untuk menjadikan Kota Bukittinggi sebagai Kota Perjuangan, perlu ada lagi gebrakan baru dari pemerintah Kota Bukittinggi untuk mempertahankan Identitas Kota Bukittinggi sebagai Kota Perjuangan.

## **B. Implikasi**

Peran Kota Bukittinggi yang bisa dibuktikan dari zaman penjajahan sampai mempertahankan kemerdekaan. Kota Bukittinggi memiliki peran tersendiri disetiap bagian perjuangan bangsa Indonesia saat perlawanan terhadap kaum kolonialisme Belanda, pendudukan Jepang dan agrasi Militer Belanda serta perlawanan terhadap ketidakmerataan pembangunan pemerintahan Indonesia. Sehingga pantaslah Kota Bukittinggi disebut sebagai kota perjuangan.

Sebutan kota perjuangan untuk Kota Bukittinggi, harusnya dapat memberikan makna bagi generasi muda Kota Bukittinggi sebagai generasi penerus bangsa dan masyarakat Kota Bukittinggi dalam menanamkan nilai-nilai dari simbol perjuangan bangsa Indonesia, sehingga dapat menimbulkan dan memperdalam rasa nasionalisme bagi generasi muda Kota Bukittinggi dan masyarakat Kota Bukittinggi secara umum.

Peran pemerintah Kota Bukittinggi sangat diharapkan dalam menanamkan identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan baik bagi masyarakat Kota Bukittinggi itu sendiri maupun masyarakat yang berkunjung ke Kota Bukittinggi. Untuk pemahaman generasi muda Kota Bukittinggi pemerintah bisa memasukan pembelajar mutan lokal tentang sejarah Kota Bukittinggi untuk siwa SMP dan SMA di Kota Bukittinggi sehingga generasi muda Kota Bukittinggi lebih tau dan bisa memahami sejarah Kota Bukittinggi.

### C. Saran

Berdasarkan temuan dilapangan dan perbincangan peneliti dengan informan dilokasi penelitian, gambaran yang dapat direkomendasikan sebagai saran diantaranya:

1. Bagi pemerintah Kota Bukittinggi lebih melestarikan lagi tentang benda cagar budaya yang ada di Kota Bukittinggi dan lebih banyak lagi program yang dicanangkan untuk Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan.
2. Kepada pemerintah Sumatera Barat untuk lebih mempromosikan Kota Bukittinggi yang memiliki peninggalan sejarah yang banyak dan memberikan bantuan kepada Pemerintah Kota Bukittinggi untuk mengelola cagar budaya dan peninggalan sejarah yang ada di Kota Bukittinggi.
3. Kepada masyarakat Kota Bukittinggi secara khusus dan masyarakat yang akan berkunjung ke Kota Bukittinggi seharusnya datang ke lokasi benda cagar budaya untuk mengenang perjuangan bangsa sehingga bisa menambah rasa nasionalisme masyarakat.
4. Kepada generasi muda Kota Bukittinggi agar mempelajari sejarah Kota Bukittinggi dan menjaga identitas Kota Bukittinggi sebagai kota perjuangan sehingga bisa mencontoh nilai-nilai yang ada pada pejuang bangsa di Kota Bukittinggi.
5. Kepada masyarakat yang tinggal di Kota Bukittinggi lebih menjaga kenyamanan masyarakat yang datang dari luar Kota Bukittinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Naseri. 2011. *Presiden Prawiranegara*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amran, Rusli. 1996. *Sumatera Barat hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asnan, Gusti. 2006. *Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC hingga Reformasi*, Yogyakarta: Citra Pustaka
- . 2007. *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Tahun 1950-an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Badan Pusat Statistik Kerjasama dengan BAPPEDA Kota Bukittinggi. 2014. *Bukittinggi dalam Angka 2012*, (Bukittinggi: Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 2014).
- Bintarto, Dkk. 1996. *Kota Dalam Pandangan Modern*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BPS Kota Bukittinggi. 2014. *Bukittinggi dalam Angka 2014*.
- Bungin, Farhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Caniago, J.R. 1985. *Di Bawah Pendudukan Jepang*. Bandung: Arnas.
- Colombijn, Freek. 2006. *Paco-Paco (Kota) Padang Sejarah Sebuah Kota di Indonesia pada Abad ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota*, Yogyakarta: Ombak.
- Dibyasuhada. 1990. *Dimensi Metafisik dalam Simbol*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Dinas Pariwisata Kodya Bukittinggi. 2014. *Pariwisata Kodya Bukittinggi Dalam Perkembangan*. Bukittinggi.
- Etek, Azizah. 2004. *Sejarah Perjuangan Masyarakat Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadjerab, Muhammad. 1974. *Perang Paderi di Sumatera Barat (1803-1838)*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hardinoto. 2009. *Perkembangan Kota Malang Zaman Kolonial (1914-1940)*. Malang: UNM Press
- Hariyono. 1999. *Pokok-Pokok Penelitian Sejarah dan Nilai Arkeologi*. Jakarta: Bratara.
- Husein, Ahmad. 1991. dkk, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I. di Minangkabau/Riau 1945-1950*, Jakarta: BPSIM.
- Kahim, Audrey. 2005. *Dari Pemberontakan keintegrasi (Sumatera Barat dalam Politik Indonesia 1926-1998)*. Jakarta: Yayasan Obor Indoneisa.
- . 2007. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Barat dalam Revolusi Nasional Indonesia 1946-1950*. Padang: MSI Cabang Sumatera Barat